

# **SOSIALISASI FRAKTUR DAN PENANGANAN AWAL PADA KELOMPOK PKK KELURAHAN PURUTREJO, KECAMATAN PURWOREJO-KOTA PASURUAN**

## ***SOCIALIZATION OF FRACTURE AND INITIAL HANDLING OF PKK GROUP IN PURUTREJO SUB-DISTRICT, PURWOREJO DISTRICT-PASURUAN CITY***

Ken Siwi<sup>1</sup>, Atik Swandari<sup>2</sup>, Ifa Gerhanawati<sup>3</sup>, Nurul Fajri Romadhona<sup>4</sup>, Fadma Putri<sup>5</sup>, Ichasul Amalia Romadona<sup>6</sup>, Khairunnisa<sup>7</sup>  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Jl. Sutorejo 59 Surabaya  
E-mail: kensiwi@um-surabaya.ac.id

### **ABSTRAK**

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang akibat dari adanya benturan atau trauma tumpul dari objek tertentu. Penyebab terbanyak dari fraktur adalah kecelakaan, baik itu kecelakaan kerja, kecelakaan lalu lintas dan sebagainya. Tetapi fraktur juga bisa terjadi akibat faktor lain seperti proses degeneratif dan patologi. Penanganan terhadap fraktur dapat dengan pembedahan atau dengan pembidaian, meliputi imobilisasi, reduksi dan rehabilitasi. Fraktur memerlukan penanganan dengan segera dan tepat, karena penanganan yang kurang tepat atau salah akan mengakibatkan komplikasi lebih lanjut, seperti infeksi, kerusakan saraf dan pembuluh darah, hingga kerusakan jaringan lunak yang lebih lanjut. Pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama sangatlah minim, biasanya masyarakat membalut dengan kain yang seadanya dan tidak steril, dan langsung memindahkan pasien ke pinggir jalan tanpa mengetahui komplikasi pada patah tulang jika pertolongannya salah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengetahuan fraktur dan penanganan pertama yang tepat dengan metode Participatory Learning and Action (PLA) dan demonstrasi. Pada pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil peningkatan pengetahuan dan pemahaman kelompok PKK kelurahan purutrejo, kecamatan purworejo, Kota Pasuruan terkait fraktur dan penanganan pertama yang tepat. Pendidikan kesehatan tentang fraktur dan penanganan pertama yang tepat harus sering diberikan kepada masyarakat awam untuk mencegah penanganan fraktur sederhana yang keliru.

**Kata Kunci :** Fraktur , Penanganan awal, Sosialisasi

### **ABSTRACT**

Fracture is a break in the continuity of the bone as a result of a collision or blunt trauma from a certain object. The most common cause of fractures is accidents, be it work accidents, traffic accidents and so on. But fractures can also occur due to other factors such as degenerative and pathological processes. Treatment of fractures can be surgical or splinting, including immobilization, reduction and rehabilitation. Fractures require immediate and appropriate treatment, because inaccurate or incorrect handling will result in further complications, such as infection, nerve and blood vessel damage, to further soft tissue damage. The community's knowledge of first aid is minimal, usually the community bandages it with improvised and non-sterile cloth, and immediately moves the patient to the side of the road without knowing the complications of a broken bone if the aid is wrong. This community service aims to increase the community's knowledge and understanding of fracture knowledge and appropriate first aid using the Participatory Learning and Action (PLA) method and demonstrations. This community service resulted in increased knowledge and understanding of the PKK group in Purutrejo sub-district, Purworejo sub-district, Pasuruan City regarding fractures and appropriate first aid. Health education about fractures and appropriate first aid should be provided frequently to the general public to prevent erroneous treatment of simple fractures.

**Keywords :** Fractures, initial handling, socialization

### **PENDAHULUAN**

Seiring berkembangnya jaman, angka kecelakaan lalu lintas semakin meningkat. Menurut laman website Kominfo RI setiap jam 3 orang rata-rata

meninggal akibat kecelakaan jalan di Indonesia. Faktor penyebab terbesar kecelakaan lalu lintas, yaitu 61% karena faktor manusia (terkait dengan kemampuan serta karakter pengemudi), 9% karena

faktor kendaraan (terkait dengan pemenuhan persyaratan teknik laik jalan) dan 30 % disebabkan oleh faktor prasarana dan lingkungan. Kecelakaan lalu lintas menimbulkan korban dengan berbagai keadaan salah satunya fraktur.

Fraktur adalah suatu patahan pada hubungan kontinuitas struktur tulang. Fraktur diklasifikasikan menjadi (1) Fraktur tertutup yaitu fraktur apabila permukaan kulit yang di atasnya tidak robek atau tetap, (2) Fraktur terbuka yaitu fraktur jika kulit di atasnya tertembus dan dapat terjadi kontaminasi dan infeksi. (Pambudi, 2015). Fraktur ekstremitas atas sering terjadi dan menyerang semua kelompok umur. Pada orang dewasa muda, fraktur ekstremitas atas biasanya oleh trauma seperti kecelakaan kendaraan bermotor, sedangkan pada orang dewasa yang lebih tua dengan perubahan osteoporosis, fraktur ini biasanya bertahan dari jatuh. Karena populasi yang menua, jumlah fraktur ekstremitas atas yang paling umum - fraktur humerus proksimal dan fraktur radius distal diperkirakan akan meningkat sekitar 10% setiap lima tahun hingga 2036 (bruder, 2011). Fraktur humerus proksimal (PHF) adalah jenis fraktur paling umum ketiga pada individu yang lebih tua dari 65 tahun, setelah radius distal dan fraktur femur proksimal. Mereka bertanggung jawab atas sekitar 5% dari semua patah tulang dan memiliki dampak besar pada fungsi pribadi dan keseluruhan fungsi individu (Singleton, 2014).

Menurut Lukman dan Nurna (2011) dalam Hastuti (2014) penanganan untuk fraktur dibagi menjadi dua yaitu secara operatif dan konservatif. Seperti pada fraktur Humeri yang dilakukan pemasangan ORIF (Open Reduction Internal Fixation). Berupa plate (lempengan) and screw (sekrup), fraktur didaerah ini, dapat terjadi komplikasi-komplikasi tertentu, seperti kekakuan sendi shoulder. Dampak selanjutnya *functional*

*limitation* atau fungsi yang terbatas, misalnya keterbatasan fungsi dari lengan atas untuk menekuk, berpakaian dan makan serta aktifitas sehari-hari seperti aktifitas perawatan diri yang meliputi memakai baju, mandi, ke toilet dan sebagainya.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Learning and Action (PLA). PLA merupakan proses pembelajaran dengan melakukan interaksi secara partisipatif dengan komunitas (masyarakat) (Darmawan, Alamsyah and Rosmilawati, 2020). PLA pengabdian masyarakat ini dengan memberdayakan siswa SMA NU Gombongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi sebagai upaya mencapai pemahaman siswa tentang perawatan luka sederhana. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Sebelum perawatan luka sederhana 2) Penyampaian materi “Wound Healing Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Untuk Penanganan Luka Sederhana”. Pada tahap ini setelah materi selesai diberikan, dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab 3) Mendemonstrasi perawatan luka sederhana 4) Evaluasi proses dilakukan pada tahapan akhir dengan mengisi post-test dan tanya jawab secara langsung.

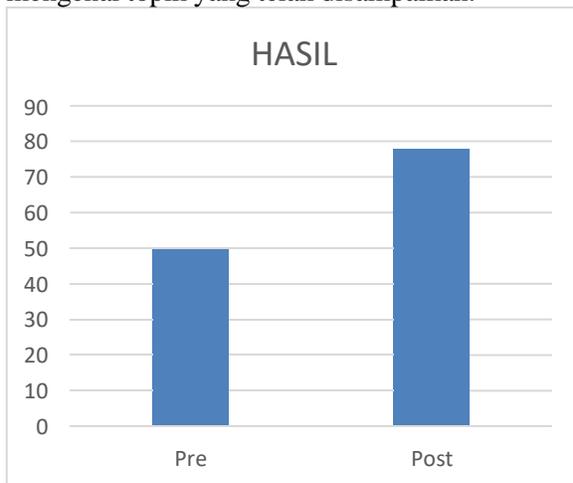
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan yang terdiri dari edukasi mengenai fraktur beserta edukasi penanganan awal. Pengukuran peningkatan pengetahuan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan ini dilaksanakan pada 3 Desember 2022.



Gambar1. Salah Satu Peserta Sosialisai Yang Sedang Melakukan Screening Kesehatan

Sosialisasi materi yang fraktur, macam-macam fraktur dan penanganan awal fraktur. Kegiatan ini berlangsung sangat kondusif. Peserta sosialisasi tampak antusias mendengar dan bertanya kepada pemateri jika ada yang belum jelas ataupun bertanya mengenai fenomena-fenomena fraktur yang pernah mereka jumpai atau rasakan secara langsung. Setelah edukasi kesehatan diberikan, subjek diminta mengerjakan kembali *post-test* yang berisi pertanyaan yang sama saat pretest guna mengukur peningkatan pengetahuan mengenai topik yang telah disampaikan.



Gambar 3. Grafik Hasil Sosialisasi

Terjadi peningkatan pemahaman setelah dilakukan sosialisasi dengan nilai rerata pre test adalah 48, sedangkan post testnya 77, atau meningkat sebesar 13,92%

## KESIMPULAN

Berdasarkan data pretest dan post test didapatkan peningkatan sebesar 13,92%. Sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi fraktur dan penanganan awal. Dengan demikian diharapkan edukasi yang disampaikan dipraktekkan dalam keseharian dan subjek yang sudah menerima edukasi tersebut dapat mengedukasi rekan-rekan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ebnezar J. 2005. *Essentials Of Orthopaedics For Physiotherapists*. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers.
- Footner A. 2004. *Orthopaedic Nursing and Traumatic*. London: Bailliere Tindal.
- Garrison S. 2004. *Dasar-dasar Terapi Fisik dan Rehabilitasi*. Jakarta: Hipocrates
- Muttaqin, Arif. 2011. *Buku Saku Gangguan Muskuloskeletal Aplikasi Pada Praktik Klinik Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Parjoto, Slamet. 2006. *Terapi Listrik untuk Modulasi Nyeri*. Semarang: IFI Cabang Semarang.
- Reeves CJ, dkk. 2011. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Romadloni, A. Y. (2013). *Penatalaksanaan terapi latihan pada post operasi fraktur femur dextra 1/3 tengah dengan pemasangan plate and screws di RS Orthopedi Prof Dr. Soeharso Surakarta*. KTI. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sa'diah, Ma'ratus. 2019. *Penatalaksanaan Fisioterapi pada Keterbatasan Lingkup Gerak Sendi Bahu Akibat Post Orif Fraktur Shaft Humerus Dextra di Kelurahan Alalak Utara Banjarmasin Tahun 2018*. Kalimantan : Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan dan Teknologi.

Sjamsuhidayat R, dan Jong W. 2005. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: EGC.

Smeltzer B. 2004. *Keperawatan Medikal Bedah* Brunner dan Suddarth. Jakarta: EGC. Syaifuddin. 2011. *Anatomi Tubuh Manusia untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.